BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan darah sangat penting dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan karena terkait dengan keselamatan nyawa orang. Unit Transfusi Darah (UTD) sebagai penyelenggara pelayanan darah dituntut untuk berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan darah. UTD merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan donor darah, penyediaan dan pendistribusian darah. Indonesia mempunyai 417 UTD yang tersebar di seluruh kota/kabupaten yang dikelola oleh Palang Merah Indonesia dan Pemerintah masing-masing daerah (Aji *et al*., 2019).

Donor darah adalah proses pemberian darah secara sukarela untuk maksud dan tujuan transfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan. Satu dari empat orang di dunia mungkin membutuhkan transfusi darah selama hidupnya sehingga donor darah sangat dibutuhkan, namun sebanyak 37% populasi saja yang memenuhi syarat untuk bisa mendonorkan darahnya dan yang mau mendonorkan darahnya secara rutin sebanyak dibawah 10%. Kebutuhan darah per tahun untuk suatu daerah adalah sebesar 2% dari populasi daerah tersebut. Berdasarkan data PMI Pusat di Indonesia pada tahun 2013 masih kekurangan 600.000 liter stok darah. Donor darah sangat penting namun seringkali terlupakan. Donor darah berguna sebagai aspek paliatif (perawatan pada seorang pasien dan keluarganya yang memiliki penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan cara memaksimalkan kualitas hidup pasien serta mengurangi gejala yang mengganggu) yang berfokus pada pasien penyakit serius atau mengancam jiwa (Sugianto & Zundi, 2017).

Rantai pasok darah adalah sistem kompleks yang melibatkan parameter yang saling terkait dan berbagai pemangku kepentingan seperti rumah sakit, bank darah, dan donor darah (Rayendra, 2019). Katsaliaki *et al* (2014) menyatakan bahwa rantai pasok memiliki aspek sensitif yang lainnya yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan darah yang tinggi merupakan permasalahan hidup dan mati pasien

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

yang membutuhkan darah. Ghandforoush dan Sen (2010) menyatakan bahwa komponen darah dari rantai pasok yang efektif adalah pengolahan biaya yang efisien, pengiriman darah sesuai dengan permintaan darah yang diminta oleh rumah sakit, dan optimasi manajemen internal (Profita *et al.*, 2017).

Menurut Departemen Kesehatan RI tentang Indonesia Butuh Darah 5,1 Juta Kantong Pertahun, 2017 berdasarkan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kantong darah di Indonesia per tahun yaitu minimal sekitar 5,1 juta kantong darah yang berarti dua persen dari jumlah penduduk warga Indonesia. Sedangkan untuk produksi darah dan pembuatan komponen darah sebanyak 4,1 juta kantong darah dari 3,4 juta kantong darah lengkap atau *Whole Blood*. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, Tahun 2018 Provinsi Yogyakarta memproduksi darah sebanyak 113.390 kantong darah dari 74.418 kantong darah yang dibutuhkan (Cahyani & Ihtiarningtyas, 2019).

Pada Desember 2019, infeksi virus yang belum diketahui penyebabnya ditemukan di Wuhan, Cina. Virus tersebut dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, dan banyak pasien yang melaporkan mengalami gejala pneumonia. Pada akhir bulan Desember, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi penyebab terjadinya gejala pneumonia ini sebagai virus jenis terbaru yaitu virus korona. Virus korona yang baru ini dinamai oleh Komite Internasional sebagai Taksonomi Virus Coronavirus *Severe Acute Respiratory Syndrome* (*SARS CoV-2*), dan oleh WHO dinamai sebagai penyakit virus corona 19 (*COVID-19*). Pandemi ini berdampak besar pada pelayanan kesehatan termasuk donor darah dan suplai darah karena terjadi pembatasan aktivitas manusia (Yahia, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Februari 2021, laporan jumlah ketersediaan darah di UDD PMI Sleman pada tahun 2019 adalah 11.500 kantong darah dengan jumlah permintaan darah yang di-*dropping* ke RS dan diminta untuk pasien sebanyak 11.487 kantong darah. Pada tahun 2020 laporan jumlah ketersediaan darah di UDD PMI Sleman adalah 12.303 kantong darah dengan jumlah permintaan darah yang di-*dropping* ke RS dan diminta untuk pasien sebanyak 12.515 kantong darah. Permintaan darah yang di-*dropping* ke RS

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dan diminta pasien belum terpenuhi dengan ketersediaan darah yang ada pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul "Gambaran Pemenuhan Permintaan Darah di UDD PMI Kabupaten Sleman" untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan darah pada tahun 2019 dan 2020. Peneliti ingin mengetahui persentase pemenuhan kebutuhan darah di UDD PMI Sleman pada tahun 2019 dan 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: "Bagaimana gambaran pemenuhan permintaan jumlah kantong darah di UDD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 dan 2020".

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Mengetahui gambaran pemenuhan permintaan jumlah kantong darah di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019 dan 2020.

2. Tujuan khusus

   a. Untuk mengetahui jumlah permintaan darah yang masuk ke UDD PMI Sleman berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jenis bangsal perawatan pada tahun 2019 dan 2020.

   b. Untuk mengetahui persentase jumlah permintaan darah pasien yang dapat dipenuhi maupun yang tidak dapat dipenuhi oleh UDD PMI Sleman berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jenis bangsal perawatan pada tahun 2019 dan 2020.

   c. Untuk mengetahui penyebab tidak terpenuhinya permintaan darah pasien.

D. Manfaat Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat teoritis

   Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah sumber pustaka bagi ilmu pelayanan darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Manfaat praktis
   a. Manfaat bagi UTD

      Menambah informasi dan dapat menjadi bahan edukasi pendonor agar rutin untuk mendonorkan darahnya.
   b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

      Sebagai bahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya membantu pemenuhan kebutuhan darah selama pandemi *Covid-19*.
   c. Manfaat bagi masyarakat

      Menambah informasi melalui media sosial dengan demikian dapat menambah tingkat kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rozar Rayendra, 2019.	Analisis Pengendalian Persediaan Produk Darah Pada Unit Pelayanan Bank Darah Rumah Sakit X Yogyakarta, 2019.	BDRS X Yogyakarta dapat mengontrol persediaan darah dengan metode *continuous review policy*.	Pengambilan data yang digunakan langsung dari pencatatan yang ada.	Metode penelitian yaitu *continuous review policy*.
2.	Adi Budipriyanto, Fetty Anggraini, 2020.	Manajemen Persediaan Darah Untuk Meminimalkan *Shortage* dan *Wastage* Pada Bank Darah PMI Jakarta, 2020.	Didapatkan *service level* untuk masing-masing komponen yang dapat menentukan *safety stock* dan *reorder point*.	Melihat persediaan darah di PMI.	Metode penelitian yaitu *continuous review system*.
3.	Amar Ibrahim Omer Yahia	*Management of blood supply and demand during the Covid-19 pandemic in*	Kasus *Covid-19* dilaporkan di Arab Saudi, donor dan suplai darah mengalami	Variabel kategori dijelaskan menggunakan frekuensi dan persentase.	Tempat penelitian jurnal di King Abdullah Hospital,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		King Abdullah Hospital, Bisha, Saudi Arabia, 2020.	penurunan 39,5% dan kebutuhan darah mengalami penurunan yaitu 21.7%.		Bisha, Saudi Arabia. Penelitian dilakukan di UDD PMI Selman.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA